

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Perubahan ilmu pengetahuan dan teknologi terjadi dengan cukup cepat. Agar dapat bersaing dengan dunia luar, pendidik harus senantiasa berinovasi dan mengembangkan sistem pendidikan yang tepat untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas terbentuk atas dasar memperoleh atau melanjutkan pendidikan (Munib, 2016:22). Kehadiran sumber daya manusia yang berkualitas dapat menciptakan proses pendidikan yang berkualitas dan memerlukan sinergi yang baik antara berbagai komponen pendidikan seperti peserta didik, pendidik dan lingkungan.

Pendidikan merupakan faktor utama dalam meningkatkan kualitas manusia dan sumber daya manusia. Pada prinsipnya pendidikan tidak dapat dipisahkan dari manusia, karena pendidikan dapat menjadikan manusia lebih baik. Orang yang berpendidikan dihargai dan dihormati di lingkungannya. Oleh karena itu, tujuan pendidikan itu sendiri adalah untuk meningkatkan kualitas pendidikan, termasuk dengan menerapkan berbagai langkah dan pemutakhiran sistem pendidikan (Asia dalam Arviansyah, M.R, 2016: 40-41). Hal ini terkait dengan organisasi pemerintah dan tujuan peningkatan kualitas guru di Indonesia (Andina dalam Arviansyah, M.R: 2018: 41).

Guru adalah subjek penting dalam banyak rencana pelajaran. Keberhasilan proses belajar siswa bergantung pada kemampuan guru dalam membimbing pembelajaran, yang merupakan bagian dari kemampuan guru dalam mengajar (Armin dalam Turmuzi 2021: 342). Dalam pendidikan, ada undang-undang yang mengatur tentang guru. Undang-undang yang mengatur guru, UU No. 74 Tahun 2008 tentang Kompetensi Guru, mencakup empat kompetensi, yaitu: pedagogik, personal, sosial, dan profesional. Kemampuan ini sangat penting bagi guru. Karena dapat meningkatkan kualitas guru.

Salah satu kompetensi dalam keberhasilan belajar mengajar adalah kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik merupakan kompetensi utama yang harus dimiliki oleh seorang guru, berdasarkan Saduloh dalam Rusnawati (2015: 39-50) beranggapan bahwa kompetensi pedagogik merupakan kemampuan tenaga pendidik mengolah pembelajaran yang meliputi kegiatan dalam pendidikan, yaitu pemahaman terhadap siswa, perancangan, pelaksanaan, pembelajaran evaluasi hasil belajar dan pengembangan siswa. Pemahaman yang dimiliki siswa dapat mengetahui sejauh mana keberhasilan tenaga pendidik pada saat proses pembelajaran.

Pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia tentang Guru No. 74 Tahun 2008, Bab 2 “Kompetensi dan Sertifikasi” Pasal 2 mengatur: “Guru harus memiliki kualifikasi akademik, kemampuan dan sertifikasi, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mencapai kemampuan pendidikan nasional.” Dilihat dari peraturan Indonesia saat ini, tujuan pendidikan adalah untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Sementara itu, (Taniredja, 2016:8) menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar, terencana untuk menciptakan kondisi dan hasil proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya dan menjadi mandiri. Perlu kita ketahui bahwa pendidikan memiliki unsur-unsur penting yang terdiri dari guru, siswa dan sistem pendidikan (Judiani, S 2011: 57).

Dapat dikatakan bahwa guru merupakan garda terdepan dalam menggerakkan pembangunan pendidikan di Indonesia. Guru mengharapkan perubahan sistem belajar siswa untuk meningkatkan semangat belajar siswa, sehingga siswa dapat dikatakan berhasil dalam belajar di masa yang akan datang. Guru yang memberikan pembelajaran yang baik akan berdampak pada siswa (Roqib & Nurfandi, 2020: 41). Dalam dunia pendidikan, guru perlu membuat pembelajaran semenarik mungkin, sehingga dalam dunia pendidikan pembelajaran tidak dapat dipisahkan dengan kurikulum. Pendidikan bisa disebut sempurna jika kurikulum dipatuhi. Perkembangan kurikulum dipengaruhi oleh waktu, sehingga dunia pendidikan di Indonesia

sering mengalami pergantian kurikulum. Dari perkembangan zaman modern, pembelajaran didasarkan pada kurikulum tertentu yaitu dengan menggunakan mata kuliah mandiri (Hosaeni, A., 2019: 959).

Kurikulum Merdeka merupakan silabus yang disederhanakan dari silabus sebelumnya. Isnaeni L (2022:960) berpendapat bahwa Kurikulum Merdeka adalah kebebasan guru, siswa, dan lembaga pendidikan untuk memilih mata pelajaran, perangkat pembelajaran, dan kurikulum yang akan digunakan. Kurikulum Merdeka juga merupakan penyederhanaan dari kurikulum sebelumnya. Menganalisis kemampuan pedagogik seorang guru untuk menerapkan pembelajaran kurikuler yang berdiri sendiri membutuhkan persiapan guru dan siswa di berbagai bidang, terutama mengingat perkembangan teknologi yang berkembang pesat di era globalisasi. Sebab, pemerintah telah menyiapkan berbagai jenis perangkat pembelajaran. Persiapan guru terhadap perencanaan pembelajaran Kurikulum Merdeka selama proses pembelajaran merupakan pilar terpenting keberhasilan pembelajaran kurikulum merdeka (Septiana, A.R. & Hanafi, M, 2022: 384-385).

Banyumas merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Tengah. Jumlah sekolah di Kabupaten Banyumas sebanyak 1.359 sekolah, mulai dari tingkat SD hingga SMA. Menurut Badan Pusat Statistik, Kabupaten Banyumas juga memiliki 14 perguruan tinggi, antara lain universitas, politeknik, sekolah menengah atas, akademi dan institut. Salah satu sekolah dasar kabupaten Banyumas, tepatnya Kecamatan Kembaran yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka adalah SD Negeri Ledug. Hal tersebut dapat dilihat dari wawancara yang telah dilakukan dengan guru SD Negeri Ledug pada 27 November 2022 terkait dengan kompetensi pedagogik guru dalam penerapan pembelajaran Kurikulum Merdeka. Dari penjelasan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa Kabupaten Banyumas sudah cukup banyak memiliki lembaga pendidikan dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Hal ini dapat dijadikan indikator bahwa Kabupaten Banyumas telah

cukup terlihat pendidikan dari jenjang rendah hingga lanjutan yaitu perguruan tinggi.

Berdasarkan wawancara yang dilaksanakan pada 18 Desember 2022 dengan salah satu pengawas Korwilcam Kembaran Kabupaten Banyumas ada 31 sekolah dasar, dapat disimpulkan bahwa SD Negeri Ledug termasuk salah satu sekolah yang sudah menerapkan kurikulum baru yaitu Kurikulum Merdeka dengan baik. Setelah melaksanakan wawancara yang dilaksanakan pada tanggal 19 Desember 2022 dengan Kepala Sekolah Negeri Ledug memberikan informasi bahwa yang telah melaksanakan Kurikulum Merdeka yaitu kelas 1 dan kelas 4. Informasi wawancara yang dilakukan dengan guru kelas 1 dan 4 SD Negeri Ledug dapat disimpulkan bahwa dalam penerapan Kurikulum Merdeka lebih terarah dibanding dengan kurikulum yang sebelumnya yaitu Kurikulum 2013. Hal ini dikarenakan level pengetahuan peserta didik diurutkan level rendah ke level tinggi, SD Negeri Ledug sudah menerapkan di level 2 yaitu mandiri berubah.

Berdasarkan wawancara yang dilaksanakan pada 22 Desember 2022 dengan salah satu guru di SD Negeri Ledug yang menyatakan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka yang didukung dengan adanya fitur-fitur yang terdapat didalam platform Merdeka Mengajar (PMM) sangat membantu pihak guru dikarenakan fitur tersebut memberikan berbagai macam pengetahuan mengenai Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran. adanya Kurikulum Merdeka juga menghasilkan rencana pembelajaran yang sesuai dengan keadaan siswa, sehingga siswa dapat menjadi kreatif dan inovatif dalam pembelajaran yang tertuang dalam penerapan profil pelajar Pancasila (P5). Dalam penerapan Kurikulum Merdeka materi pembelajaran kurang beragam sehingga guru kurang leluasa dalam mengembangkan pembelajaran kontekstual.

Perseapan guru dalam penerapan Kurikulum Merdeka masih membutuhkan kesiapan yang lebih matang lagi mengingat pendidikan di Indonesia berusaha untuk bangkit paska Covid-19. Kurangnya sumber informasi dan terkait dengan pelaksanaan Kurikulum Merdeka menjadi salah

satu hambatan dalam penerapan Kurikulum Merdeka, maka guru memanfaatkan referensi yang berasal dari internet untuk mengembangkan kompetensi dalam penerapan pembelajaran Kurikulum Merdeka.

Berdasarkan permasalahan tersebut, dapat disimpulkan bahwa latar belakang Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Riset teknologi yang bergerak cepat sehingga dibutuhkan sebuah regulasi yang tepat untuk mengatasi permasalahan yang semakin permasalahan yang semakin meningkat dalam dunia pendidikan. Untuk mengatasi permasalahan dalam dunia pendidikan yang digunakan untuk menyeimbangkan teknologi dan pengetahuan yang berkembang, maka Kementerian Pendidikan dan Budaya Riset Teknologi mengeluarkan kebijakan kurikulum baru yaitu Kurikulum Merdeka. Pemerintah masih membutuhkan waktu untuk penerapan Kurikulum Merdeka secara nasional, sehingga pemerintah memberikan kelonggaran pada sekolah-sekolah untuk menerapkan Kurikulum Merdeka atau tetap menggunakan Kurikulum 2013 dalam kegiatan belajarnya. Berdasarkan uraian latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai kompetensi pedagogik guru dalam penerapan pembelajaran Kurikulum Merdeka. Sehingga peneliti akan melakukan penelitian dengan judul "Analisis Kompetensi Pedagogik Guru dalam Penerapan Pembelajaran Kurikulum Merdeka di SD Negeri Ledug".

## **B. Identifikasi Masalah**

Mengacu pada latar belakang masalah yang telah dijelaskan, maka terdapat sebuah identifikasi masalah dalam penelitian itu yaitu:

1. Pendidik yang belum memiliki kemampuan akademik yang memadai untuk mengajar, dengan kepemilikan kemampuan pendidikan, pengajar dapat melihat kemampuannya dalam menyelesaikan kewajiban dan kewajibannya.
2. Rencana pendidikan di Indonesia yang sering berubah menyebabkan sekolah memerlukan penyesuaian dengan rencana pendidikan yang baru, khususnya di sekolah dasar.

3. Berdasarkan data wawancara dengan pendidik terkait dengan pelaksanaan penerapan otonomi pendidikan, bahwa sumber referensi dan buku-buku pembelajaran siswa masih kurang.
4. Berdasarkan informasi wawancara dengan guru mengenai faktor penghambat dan faktor pendukung terhadap kompetensi pedagogik guru dalam penerapan pembelajaran kurikulum merdeka di SD Negeri Ledug bawa masih ada beberapa kendala yang dihadapinya.

### **C. Pembatasan Masalah**

Uraian identifikasi masalah di atas terlalu luas jika diteliti secara keseluruhan. Maka untuk menghindari pengembangan pembahasan pada penelitian ini dibatasi atau difokuskan pada:

1. Mendeskripsikan informasi dan wawancara dengan guru mengenai kemampuan pedagogik guru SD Negeri Ledug dalam penerapan pembelajaran pada penerapan Kurikulum Merdeka masih membutuhkan adaptasi yang lebih maksimal.
2. Mendeskripsikan informasi melalui wawancara mengenai faktor penghambat dan faktor pendukung dalam kemampuan kompetensi pedagogik yang dimiliki guru SD Negeri Ledug pada saat melaksanakan pembelajaran pada penerapan Kurikulum Merdeka menyampaikan bahwa sumber referensi dan buku pembelajaran siswa masih minim.

### **D. Rumusan Masalah**

Setelah memahami latar belakang maka perlu adanya rumusan masalah yang akan memberikan arahan kepada peneliti. Adapun rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana kompetensi pedagogik guru dalam penerapan pembelajaran Kurikulum Merdeka di SD Negeri Ledug?
2. Bagaimana faktor penghambat dan faktor pendukung mengenai kompetensi pedagogik guru dalam penerapan pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka di SD Negeri Ledug?

### **E. Tujuan Peneliti**

Tujuan yang dapat kita lihat dari latar belakang di atas adalah:

1. Mengetahui kompetensi pedagogik guru dalam penerapan pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka di SD Negeri Ledug.
2. Mengetahui faktor penghambat dan faktor pendukung mengenai kompetensi pedagogik guru dalam penerapan pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka di SD Negeri Ledug.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Gambaran rencana isu dan tujuan yang dicapai, keuntungan yang diharapkan dari hasil penelitian ini dapat dipilih menjadi dua, yaitu keuntungan spekulatif eksplisit dan keuntungan yang dapat dicapai. Manfaat spekulatif dan pencapaian dibuat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil akhir dari penelitian ini dapat memberikan sumbangan informasi teoritis dan dalam menyempurnakan pelaksanaan kompetensi pedagogik guru dalam penerapan pembelajaran Kurikulum Merdeka di sekolah.

2. Manfaat Praktis

- 1) Bagi Sekolah

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dalam meningkatkan mutu pembelajaran dan sarana perbaikan kualitas pembelajaran serta sebagai sarana evaluasi keberhasilan guru.

- 2) Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan suatu acuan dalam menjalankan perannya sebagai guru di kelas sehingga guru dapat meningkatkan kemampuan pedagogik dalam pembelajaran.

- 3) Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman baru dan wawasan yang luas mengenai kesiapan guru sekolah dasar apabila ada kurikulum baru. Pengalam tersebut nantinya akan menjadi gambaran untuk mengembangkan kesiapan kelak menjadi seorang guru.

4) Bagi peneliti lanjutan

Hasil penelitian ini dapat di jadikan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya dalam melaksanakan penelitian sejenis.

